PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (SCM) DI CV. SKYLAR

Helmi Yogantara[1], Rani Susanto[2]

[1,2] Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipatiukur No. 112-116, Coblong, Lebakgede, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40132, Indonesia
E-mail : helmiyogantara@gmail.com[1], rani.susanto@email.unikom.ac.id[2]

ABSTRAK

CV. Skylar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri garmen yang telah memiliki beberapa merk dagang. Bagian produksi 1 terkadang membeli bahan baku untuk pesanan yang belum dibayar oleh pelanggan sehingga perusahaan mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya yang berlebih untuk pengadaan bahan baku, permasalahan yang lain terjadi di bagian produksi 2 dalam penjdawalan produksi, bahan baku yang telah tersedia terkadang tidak sesuai dengan jadwal produksi yang dibuat sehingga mengalami keterlambatan. Selain itu bagian produksi 1 mengalami kesulitan dalam penjadwalan distribusi karena terlambatnya produksi dan kesulitan dalam penentuan jenis pengiriman.

Solusi dari permasalahan diatas adalah dengan membangun sistem informasi *supply chain management*. *Supply chain management* merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi Koordinasi, penjadwalan dan pengendalian terhadap pengadaan, produksi, persediaan dan pengiriman produk ataupun layanan jasa kepada pelanggan yang mencakup administasi harian, operasi, logistik dan pengolahan informasi mulai dari pelanggan hingga ke pemasok. Pada kegiatan pengadaan bahan baku juga menerapkan metode *just in time* agar perusahaan bisa mengendalikan bahan baku dengan baik.

Hasil pengujia *black box* dan pengujian *beta* yang telah dilakukan, dapat diimpulkan bahwa sistem yang dibangun dapat diterima pengguna. Berfungsi dengan baik dan telah membantu bagian produksi 1 dalam penentuan pengadaan bahan baku dan penjadwakan distribusi dan membantu produksi 2 dalam penentuan jadwal produksi sehingga tidak terjadi keterlambatan.

Kata kunci : *Supply Chain Management, Just In Time, Black Box*.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan CV Skylar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang garmen dan terletak di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Perusahaan ini sudah berdiri selama kurang lebih satu tahun. Pada awal berdirinya, perusahaan ini hanya memiliki dua merk dagang, yakni Skylar yang menjual pakaian kemeja dan Rauffa yang menjual pakaian muslim pria. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini kian berkembang dan secara berangsur menambah beberapa merk dagang lainnya, diantaranya Mazel, Bhagavaan, Digegel, Tariris, Center Point, Kazuhiro, Walmond dll. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, CV Skylar hanya menjalankannya ketika ada permintaan barang (make to order).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Enceng S yang menjabat sebagai kepala bagian produksi 1, memaparkan bahwa kegiatan pengadaan bahan baku dilakukan ketika ada permintaan barang dari konsumen yang masuk dimana permintaan barang bisa dilakukan dengan cara online dan offline. Bahan baku yang dipesan kepada supplier hanya untuk permintaan barang yang telah dibayar oleh konsumen baik itu down payment (dp) atau lunas. Permasalahan yang terjadi adalah bagian produksi 1 kesulitan dalam penentuan bahan baku yang harus dibeli, dimana terkadang produksi 1 melakukan pemesanan bahan baku untuk permintaan barang yang belum dibayar konsumen, hal ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya yang berlebih untuk pengadaan bahan baku dan untuk biaya penyimpanan bahan baku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andri yang menjabat sebagai kepala bagian produksi 2, beliau menjelaskan bahwa kegiatan produksi dilakukan ketika bahan baku yang telah dipesan oleh produksi 1 kepada supplier telah tersedia. Dalam satu hari perusahaan mampu melakukan produksi untuk 60 pcs pakaian. Beliau juga menjelaskan bahwa bagian produksi 2 terkadang menemukan kesulitan dalam penjadwalan produksi. Bahan baku yang tersedia terkadang tidak sesuai dengan daftar pemesanan yang telah dibayar dan telah dibuat jadwal produksinya. Hal ini menyebabkan jadwal produksi tidak teratur dan perusahaan mengalami kerugian biaya produksi dan waktu produksi serta menyebabkan keterlambatan pengiriman produk kepada konsumen yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Enceng S yang menjabat sebagai kepala bagian produksi 1, beliau menjelaskan bahwa pegiriman

barang kepada konsumen dilakukan sekali sehari pada pukul 16.00 WIB, pengiriman bisa dilakukan melalui jasa pengiriman profesional dan melalui kurir perusahaan (khusus daerah tasikmalaya). Perusahaan memiliki dua alat transportasi untuk pengiriman yakni dua motor dengan kapasitas maksimal masing-masing 40 pcs. Dalam hal ini bagian produksi 1 mengalami kendala dalam penentuan jadwal pengiriman karena bagian produksi 2 terkadang melakukan kegiatan produksi untuk pesanan yang belum melakukan pembayaran. Bagian produksi 1 harus meminta konfirmasi kepada bagian produksi 2 untuk mengetahui jadwal produksi. Kurangnya pengelolaan informasi terkait penjadwalan produksi antara produksi 1 dan produksi 2 menyebabkan produksi 1 kesulitan untuk menentukan jadwal pengiriman dan untuk mengatur ulang jadwal pengiriman yang sebelumnya telah dijanjikan. Akibatnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan menjadi berkurang.

Selain itu perusahaan juga mengalami kendala dalam jadwal pengiriman karena terkadang produk yang akan dikirim melebihi kapasitas maksimal penampungan. Hal ini menyebabkan terjadinya keterlambatan pengiriman dan menyebabkan berkurangnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

Dari permasalahan di atas, maka perusahaan CV Skylar membutuhkan suatu sarana yang dapat mengelola informasi yang menangani masalah rangkaian produksi, dari mulai pengadaan bahan, produksi barang dan distribusi barang. Supply Chain Management (SCM) yang merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi koordinasi, penjadwalan dan pengendalian terhadap pengadaan bahan baku, produksi, persediaan dan distribusi produk, mulai dari pelanggan hingga ke pemasok, menjadi pilihan tepat untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan CV Skylar. Maka dari itu perlu dibangun sistem informasi Supply Chain Management (SCM) di perusahaan CV Skylar.

1.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data mejadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan [1].

1.2 Komponen Sistem Informasi

1.3

Stair (1992) menjelaskan bahwa sistem informasi berbasis komputer (CBIS) dalam suatu organisasi terdiri dari komponen-komponen berikut :

1. Perangkat Keras, yaitu perangat keras komponen untuk melengkapi kegiatan memasukan data, memproses data, dan keluaran data.
2. Perangkat Lunak, yaitu program dan instruksi yang diberikan ke komputer
3. Database, yaitu kumpulan data dan informasi yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mudah diakses pengguna sistem informasi
4. Telekomunikasi, yaitu komunikasi yang menghubungkan antara pengguna sistem dengan sistem komputer secara bersama-sama ke dalam suatu jaringan kerja yang efektif.
5. Manusia, yaitu personel dari sistem informasi, meliputi manajer, analis, programer, dan operator, serta bertanggung jawab terhadap perawatan sistem [2].

1.4 *Supply Chain Management*

Supply Chain Management (SCM) adalah metode atau pendekatan integratif untuk mengelola aliran produk, informasi, dan uang secara terinegrasi yang melibatkan pihak – pihak mulai dari hulu ke hilir yang terdiri dari supplier, pabrik, jaringan distribusi maupun jasa – jasa logistik

Prinsip penting dalam SCM adalah transparansi informasi dan kolaborasi baik antara fungsi internal perusahaan maupun dengan pihak – pihak diluar perusahaan disepanjang Supply Chain [3].

Supply Chain Management atau Manajemen Rantai Pasok, menurut (Heizer & Rander : 2004), merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem terdistribusi. Kegiatan-kegiatan ini mencakup fungsi pembelian tradisional ditambah kegiatan penting lainnya yang berhubungan antara pemasok dengan distributor. SCM bisa meliputi penetapan :

a) Pengangkutan
b) Pentransferan kredit tunai
c) Pemasok
d) Distributor dan piutang
e) Penggudangan
f) Pemenuhan pemesanan
g) Membagi informasi mengenai peramalan permintaan, produksi, dan kegiatan pengendalian persediaan [4].

1.5 Strategi *Supply Chain Management*

Strategi logistik/SCM diperlukan untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan yang diinginkan dalam strategi perusahaan. Inovasi terhadap pendekatan-pendekatan strategi SCM akan membuat perusahaan dapat unggul bersaing.

Dalam perancanaan strategi SCM diperlukan beberapa sumber-sumber pengambilan keputusan. Suatu perspektif strategi untuk sumber dari dalam dan luar perusahaan bertujuan agar mampu bersaing berdasarkan differensiasi produk dan atau fokus. Unsur-unsur pembuatan strategi SCM menurut Sisilian dan Satir (2000) terdiri dari Faktor Primer (keunggulan bersaing, fleksibilitas permintaan) dan

Faktor Sekunder (kapabilitas proses, batas waktu proses, dan risiko strategi) [4].

1.6 Perencanaan *Supply Chain Management* (SCM)

Perencanaan Supply Chain Management terdiri dari enam topik, yaitu tingkatan perencanaan, luasnya daerah perencanaan, tujuan pelayanan konsumen, strategi fasilitas lokal, keputusan persediaan, dan strategi transportasi.

1. Tingkatan Perencanaan

Perencanaan SCM bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang what (apa), when (kapan), how (bagaimana), hal tersebut berlangsung dalam tiga tingkatan, yaitu strategis, taktikal, dan operasional.

2. Luasnya Daerah Perencanaan

Kegiatan logistik menyangkut empat keputusan penting, meliputi :

a) Tingkat layanan pada pelanggan
b) Lokasi fasilitas logistik
c) Keputusan persediaan
d) Keputusan transportasi

3. Tujuan Pelayanan Konsumen

Faktor berikut ini sangat berbeda dengan faktor lainnya, bagaimana usaha untuk memenuhi pelayanan konsumen sangat membutuhkan "seni".

4. Strategi Fasilitas Lokal

Perencanaan logistik terhadap fasilitas lokasi, sangat bergantung pada lokasi geografis dari tempat sumber daya.

5. Keputusan Persedian

Keputusan persediaan menunjukkan tata cara bagaimana persediaan diatur.

6. Strategi Transportasi

Keputusan transportasi yang digunakan sangat bergantung pada mode, seperti ukuran pengiriman, rute pengiriman, dan penjadwalan. [4]

2. ISI PENELITIAN

2.1 Analisis Supply Chain Management

CV. Skylar menggunakan metode make to order dalam menjalankan kegiatan produksinya, make to order adalah proses produksi dan pembelian bahan baku dilakukan hanya jika ada pesanan dari pelanggan. Dalam rangkaian kerjanya, CV. Skylar memiliki dua aliran yang berjalan yakni aliran informasi dan aliran manajemen. aliran informasi yang ada di perusahaan antara lain informasi pemesanan produk dari pelanggan ke penjualan, informasi daftar pembelian bahan baku berdasar pemesanan, informasi hasil pembelian bahan baku dari produksi 1 kepada produksi 2, informasi progres produksi, dan informasi pengiriman barang dari produksi 1 ke pelanggan. Aliran informasi ini akan membantu perusahaan untuk memonitoring semua aktifitas di perusahaan. Perusahaan bisa memonitoring tentang data pesanan dari pelanggan, dapat melakukan pengendalian bahan baku sehingga tidak terjadi kekurangan atau kekosongan bahan baku, dapat memantau progres produksi barang. Dalam kegiatan pengiriman perusahaan bisa memantau jenis pengiriman, apakah melalui jasa pengiriman profesional atau melalui karyawan perusahaan.

Berdasarkan uraian kerja yang dimiliki oleh CV.Skylar, maka Supply chain management yang diterapkan memiliki kerangka kerja untuk pembangunan Sistem yang akan dibangun. Elemen kerangka kerja Supply Chain Management (SCM) Di CV.Skylar dapat dilihat pada tabel berikut

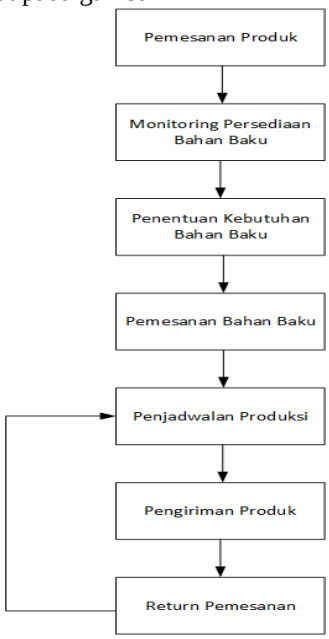
Tabel 1. Elemen Kerangka Kerja

No	Elemen Kerangka Kerja	Sub Elemen Keranga Kerja	Penerapan Dalam Sistem
1	Struktur Jaringan *Supply Chain*	Struktur Vertikal	Hubungan Internal : Bagian 1. Bagian Penjualan 2. Bagian Produksi 1 3. Bagian Produksi 2 Hubungan Eksternal 1. Supplier 2. Pelanggan
		Posisi Horisontal	CV. Skylar berada pada posisi sebagai sumber untuk memproduksi dan mengirimkan produk kepada pelanggan
2	Proses Bisnis Supply Chain	*Demand Management*	Mengelola pesanan produk yang masuk dari pelanggan
		Procurement	Proses pengadaan bahan baku dilakukan ketika ada pesanan dari pelanggan, pengadaan bahan baku dibeli dari supplier
		Distribution	Mengatur jadwal pengiriman dan jenis pengiriman, apakah

			melalui karyawan perusahaan atau melaui jasa pengiriman profesional serta status pengiriman
		Return	Proses pengembalian produk dari pelanggan
3	Komponen Supply Chain Management	Struktur aliran kerja/Aktivitas Kerja	1.Kerjasama antara CV. Skylar dengan supllier untuk pengadaan bahan baku 2.Kerjasama antara CV. Skylar dengan pelanggan yakni permintaan produk berupa pakaian
		Struktur fasilitas aliran komunikasi dan informasi	1. Komunikasi dan informasi antara perusahaan dengan pelanggan tentang pemesanan produk melalui akun media sosial perusahaan yang dipegang oleh bagian penjualan 2. Komunikasi dan informasi antara perusahaan dengan pelanggan mengenai pengembalian produk melalui akun media sosial perusahaan yang dipegang oleh bagian penjualan

2.2 Tahapan *Supply Chain Management*

Tahapan pada sistem informasi dengan strategi pendekatan SCM yang akan dibangun di CV. Skylar dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Tahapan *Supply Chain Management*

Berikut penjelasan dari gambar tahapan suply chain management di CV. Skylar :

1. Pemesanan Produk

Bagian yang terlibat dalam kegiatan pemesanan produk adalah pelanggan dan bagian penjualan di perusahaan.

Kegiatan pemesanan produk bisa dilakukan dengan cara *online* dan *offline*. Dimana untuk pemesanan *online* pembayaran harus lunas, sedangkan *offline* pembayaran bisa hanya dengan *dp (down payment)*.

2. Monitoring Persediaan Bahan Baku

Bagian yang terlibat dalam kegiatan tahapan ini adalah bagian produksi 1. Setelah adanya kegiatan pemesanan, maka bagian Produksi 1 mengecek persediaan bahan baku yang tersisa dari produksi sebelumnya, karena jumlah bahan baku yang dibeli dari *supplier* tidak selalu sesuai dengan kebutuhan.

3. Penentuan Kebutuhan Bahan Baku

Bagian yang terlibat untuk menentukan kebutuhan bahan baku adalah bagian produksi 1. Bagian produksi 1 akan melakukan perhitungan kebutuhan bahan baku sesuai dengan jumlah pesanan. Kebutuhan bahan baku untuk produksi dikurangi dengan sisa atau persediaan bahan baku dari produksi sebelumnya.

Perhitungan kebutuhan bahan baku menggunakan metode *just in time* (JIT), dengan rumus persamaan Rencana Kebutuhan Bahan Baku = *Rencana produksi perusahaan x kebutuhan bahan baku* [5] (1)

4. Pemesanan Bahan Baku

Bagian yang terlibat dalam tahap ini adalah bagian produksi 1. Produksi 1 melakukan pemesanan

bahan baku setelah dilakukan perhitungan untuk menemukan jumlah kebutuhan bahan baku.

Pemesanan bahan baku dilakukan kepada *supplier* dengan rekomendasi harga bahan baku termurah yang dilakukan oleh sistem.

5. Penjadwalan Produksi

Penjadwalan produksi dilakukan untuk menentukan jadwal produksi dan mengecek progres produksi, sejauh mana produksi dilakukan. Bagian yang terlibat dalam tahap ini adalah produksi 2.

Untuk menentuka jadwal produksi digunakan persamaan

Tpr = Tp + 1 + lama pemesanan bahan baku (2)

Tpr = Tanggal Produksi

Tp = Tanggal pemesanan

Persamaan tersebut sesuai dengan kebijakan yang ada ditempat penelitian.

6. Pengiriman Produk

Tahap pengiriman produk dilakukan oleh produksi 1. Produksi 1 akan membuat jadwal pengiriman dan menentukan jenis pengiriman produk.

Untuk menentuka jadwal produksi digunakan persamaan

Tpr = Tp + 1 + lama pemesanan bahan baku + lama produksi (3)

Tpr = Tanggal Produksi

Tp = Tanggal pemesanan

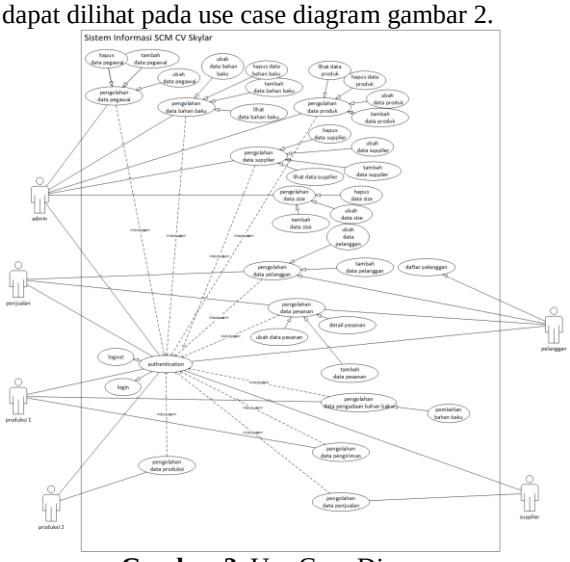
Persamaan tersebut sesuai dengan kebijakan yang ada ditempat penelitian.

7. Return Pemesanan

Tahap ini hanya terjadi jika barang yang ditelah diterima pelanggan mengalami kerusakan karena kelalaian perusahaan atau adanya ketidak sesuaian pesanan dengan barang yang diterima, bersifat opsional.

2.3 Use Case Diagram

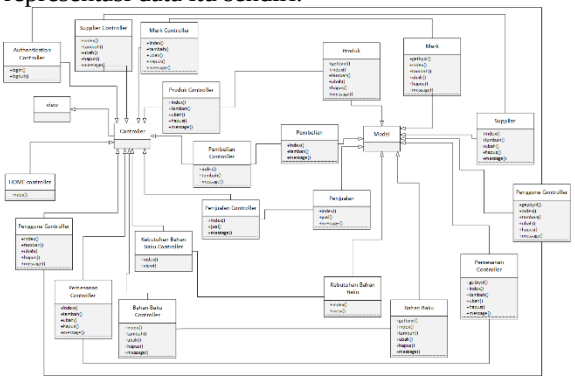
Dalam sistem terdapat enam user atau pengguna, yakni admin, bagian penjualan, pelanggan, produksi 1, produksi 2, supplier. Peran dari aktor-aktor tersebut dapat dilihat pada use case diagram gambar 2.



Gambar 2. Use Case Diagram

2.4 Class Diagram

Terdapat tiga jenis kelas dalam sistem, yaitu kelas Boundary, kelas Control, dan kelas Entity. Kelas Boundary merupakan kelas yang digunakan untuk membangun tampilan antarmuka sistem. Kelas Control merupakan kelas yang digunakan sebagai tempat terjadinya seluruh proses yang ada dalam sistem dan juga validator yang memeriksa validasi data yang masuk, dan kelas Entity merupakan kelas yang digunakan sebagai penampung data atau representasi data itu sendiri.

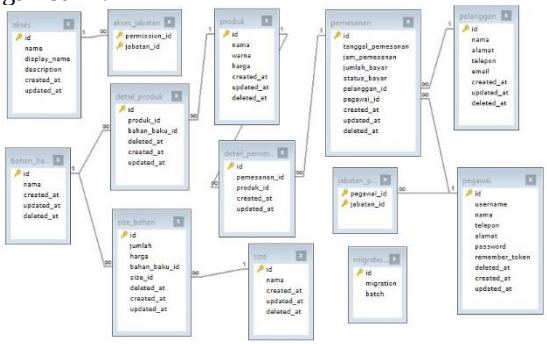


Gambar 3. Class Diagram

2.5 Skema Relasi

Skema relasi adalah suatu cara menyusun suatu relasi dengan cara menentukan nama relasi, nama masing-masing field (kolom / atribut) dan domain dari masing-masing field yang memiliki kumpulan nilai yang sesuai.

Perancangan skema relasi dapat dilihat pada gambar 4.

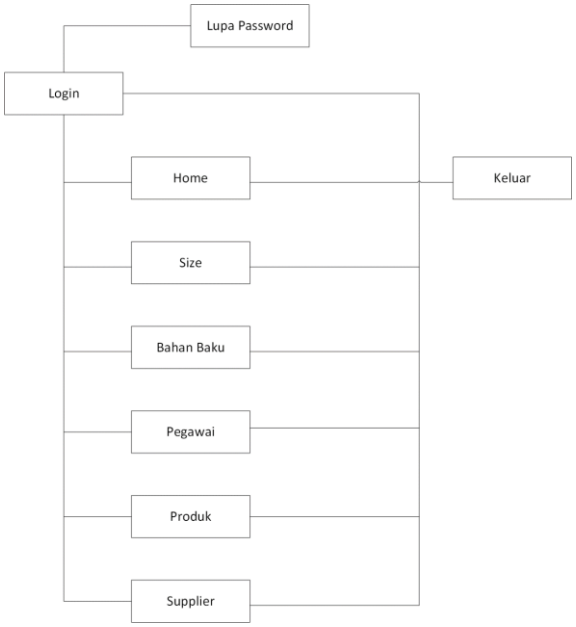


Gambar 4. Skema Relasi

2.6 Struktur Menu

Pada struktur menu dari sistem yang akan dibangun, terdapat beberapa bagian yang bisa diakses oleh masing-masing pengguna. Pengguna yang ada pada sistem ini adalah admin, produksi 1, produksi 2, penjualan dan *supplier*.

2.6.1 Struktur Menu Admin



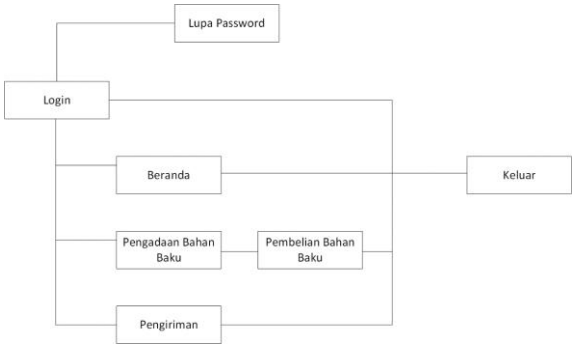
Gambar 5. Struktur Menu Admin

2.6.2 Struktur Menu Penjualan



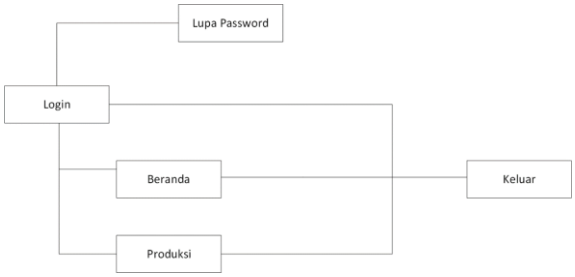
Gambar 6. Struktur Menu Penjualan

2.6.3 Struktur Menu Produksi 1



Gambar 1. Struktur Menu Produksi 1

2.6.4 Struktur Menu Produksi 2



Gambar 2. Struktur Menu Produksi 2

2.6.5 Struktur Menu *Supplier*



Gambar 3. Struktur Menu *Supplier*

2.7 Implementasi Antarmuka

a. Implementasi Antamuka Admin

Tabel 2. Implementasi Antarmuka Admin

Menu	Deskripsi	Nama File
Login	Halaman yang digunakan untuk login ke system	login.php
Home	Halaman utama setelah admin berhasil melakukan proses login	home.php
Size	Halaman yang digunakan untuk mengolah data size	size.php
Bahan Baku	Halaman yang digunakan untuk mengolah data bahan baku	bahanbaku.php
Pegawai	Halaman yang digunakan untuk mengolah data pegawai	pegawai.php
Produk	Halaman yang digunakan untuk mengolah data produk	produk.php
Supplier	Halaman yang digunakan untuk mengolah data supplier	supplier.php

b. Implementasi Antarmuka Penjualan

Tabel 3. Implementasi Antarmuka Penjualan

Menu	Deskripsi	Nama File
Login	Halaman yang digunakan untuk login ke system	login.php
Home	Halaman utama setelah admin berhasil melakukan proses login	home.php
Pelanggan	Halaman yang digunakan untuk mengolah data pelanggan	pelanggan.php
Pesanan	Halaman yang digunakan untuk mengolah data pesanan	pesanan.php

c. Implementasi Antarmuka Produksi 1

Tabel 4. Implementasi Antarmuka Produksi 1

Menu	Deskripsi	Nama File
Login	Halaman yang digunakan untuk login ke system	login.php
Home	Halaman utama setelah admin berhasil melakukan proses login	home.php
Pengadaan Bahan Baku	Halaman yang digunakan untuk mengolah data bahan baku	bahanbaku.php
Pengiriman	Halaman yang digunakan untuk mengolah data pengiriman	pengiriman.php

d. Implementasi Antarmuka Produksi 2

Tabel 5. Implementasi Antarmuka Produksi 2

Menu	Deskripsi	Nama File
Login	Halaman yang digunakan untuk login ke system	login.php
Home	Halaman utama setelah admin berhasil melakukan proses login	home.php
Produksi	Halaman yang digunakan untuk mengolah data produksi	produksi.php

e. Implementasi Antarmuka *Supplier*

Tabel 6. Implementasi Antarmuka *Supplier*

Menu	Deskripsi	Nama File
Login	Halaman yang digunakan untuk login ke system	login.php
Home	Halaman utama setelah admin berhasil melakukan proses login	home.php
Penjualan	Halaman yang digunakan untuk mengolah data penjualan bahan baku	penjualan.php

2.8 Pengujian Sistem

Pengujian sistem merupakan hal terpenting yang bertujuan untuk menemukan kesalahan atau kekurangan pada sistem informasi yang diuji. Pengujian sistem dimaksud untuk mengetahui kinerja sistem informasi yang telah dibuat sesuai dengan tujuan perancangan sistem informasi**.** Pengujian yang akan dilakukan adalah dengan cara menguji sistem yang dibangun dari sisi pembuat sistem dengan pengujian Black Box.

Tabel 7. Pengujian Black Box

Kasus Uji	Detail Pengujian	Jenis Pengujian
Login	Login user	Black Box
Size	Tambah data size Ubah data size Hapus data size Cari data size	Black Box
Bahan Baku	Tambah data bahan baku Ubah data bahan baku Hapus data bahan baku Cari data bahan baku	Black Box
Pegawai	Tambah data pegawai Ubah data pegawai	Black Box

	Hapus data pegawai Cari data pegawai	
Produk	Tambah data produk Ubah data produk Hapus data produk Cari data produk	Black Box
Supplier	Tambah data supplier Ubah data supplier Hapus data supplier Cari Data supplier	Black Box
Pelanggan	Tambah data pelanggan Ubah data pelanggan Hapus data pelanggan Cari data pelanggan	Black Box
Pesanan	Tambah data pesanan Cari data pesanan	Black Box
Pembelian bahan baku	Beli Bahan Baku	Black Box
Pengiriman pesanan	Konfirmasi pengiriman	Black Box

3. PENUTUP

Bab ini membahas tentang bagaimana kesimpulan dari hasil akhir penelitian yaitu dari hasil analisis, desain dan implementasi, perancangan, dan pengujian dari Pembangunan Sistem Informasi Supply Chain Management di CV. Skylar. Bab ini membahas juga tentang saran- saran untuk memberikan catatan penting dalam pengembangan sistem selanjutnya.

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan yang telah dibuat maka didapat kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Sistem informasi *supply chain management* ini dapat membantu bagian produksi 1 dalam menentukan bahan baku yang harus dibeli
2. Sistem informasi *supply chain management* ini dapat membantu bagian produksi 2 dalam penentuan jadwal produksi.
3. Sistem informasi supply chain management ini dapat membantu bagian produksi 1 dalam menentukan jadwal pengiriman, baik dalam hal waktu pengiriman maupun dalam penentuan jenis pengiriman.

3.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan terhadap pembangunan sistem informasi *supply chain management* yang telah dibuat untuk pengembangan lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sistem informasi *supply chain management* ini dapat dikembangkan dengan menambah beberapa fitur supaya menjadi lebih baik seperti menambah fungsi untuk mencetak data.
2. Demi keamanan data yang ada di dalam sistem, sebaiknya ada yang bertanggung jawab untuk menangani khusus bidang keamanan.
3. Melakukan *maintenance* dalam jangka waktu beberapa bulan atau tahun untuk menjaga sistem tetap bekerja dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdul Kadir, Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2014

[2] Hanif Al Fatta, Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk keunggulan bersaing perusahaan dan organisasi Modern, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2007

[3] I Nyoman Pujawan Mahendrawan, Supply Chain Management, Surabaya : Guna Widya, 2010

[4] Siagian, Yolanda M, Aplikasi Supply Chain Management dalam dunia bisnis, Jakarta : Grasindo, 2005

[5] Madianto, Azhar, and A. R. Dzulkirom. "Analisis Implementasi Sistem Just In Time (Jit) Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi (Studi Pada PT Alinco, Karangploso, Malang)." Jurnal Administrasi Bisnis 38.1 (2016).